

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Sam Vaknin berpendapat, pola asuh adalah keseluruhan interaksi anak dan orang tua, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, dan berorientasi untuk sukses.¹ Secara keseluruhan, pola asuh yang baik adalah pola asuh yang memberikan anak kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara positif dan memberikan mereka dukungan serta bimbingan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi mereka. Namun, banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang mereka terapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan merasa tidak disayangi oleh orangtuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, dan kecerdasan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa akibat pengalaman belajar yang dapat diketahui berdasarkan nilai harian, maupun

¹ Rahayu, *Moral Remaja*, hlm. 4

laporan hasil belajar (rapor). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: Faktor internal dan faktor eksternal. Khusus faktor eksternal termasuk keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Pola asuh orangtua, relasi-relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.² Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga yang tercermin dari pola pengasuhan orangtua pada anak-anaknya. Dari pendapat di atas, disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah orang tua atau keluarga. Di mana dalam penelitian ini fokusnya adalah pola asuh otoriter orang tua.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standart mutlak yang harus dituruti. Kadangkala disertai dengan ancaman, misalnya kalau tidak mau makan, tidak akan diajak bicara atau bahkan dicubit. Menurut Stewart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik, orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak, orang tua tidak mendorong serta tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri

² Ahdar Djamiluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cet. 1, (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 55

dan jarang memberi pujian, hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

Setiap jenis pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang unik terhadap perkembangan anak. Fokus pada penelitian ini adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter telah menjadi topik yang kontroversial dalam literatur psikologi perkembangan anak. Pola asuh otoriter sering kali menempatkan tekanan tinggi pada pencapaian dan ketaatan, yang dapat menghambat motivasi intrinsik siswa. Ketidakmampuan untuk mengembangkan inisiatif belajar dapat merugikan potensi pengembangan keterampilan kognitif dan pencegahan eksplorasi diri. Dengan memfokuskan pada pola asuh otoriter, penelitian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang bagaimana pola asuh ini memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian yang memfokuskan pada satu jenis pola asuh juga dapat memberikan dasar yang kokoh dalam menyusun kebijakan dan intervensi khusus yang ditargetkan. Jika hasil penelitian menunjukkan dampak tertentu dari pola asuh otoriter, informasi ini dapat digunakan untuk merancang program-program pendukung yang lebih spesifik dan efektif dalam membantu keluarga yang menerapkan pola asuh ini.

Pola asuh yang didapatkan setiap siswa di Kelas III MIN 2 Blitar tentu berbeda-beda tergantung bagaimana orang tua memberikan pola pengasuhan terhadap anaknya. Keberhasilan nilai sekolah seorang siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal di dalam lingkungan

sekolah. Pendidikan bukanlah proses yang terbatas pada lingkungan sekolah saja, melainkan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pencapaian akademis anak melalui dukungan emosional, keterlibatan aktif, dan penerapan pola asuh yang positif di rumah. Dukungan emosional, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga dapat memiliki dampak besar pada motivasi dan sikap siswa terhadap pendidikan. Kesejahteraan psikologis dan emosional siswa, termasuk kebahagiaan, motivasi, dan tingkat stress dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Cara orang tua mendukung anak-anak, memberikan dorongan, dan melibatkan diri dalam pembelajaran anak juga memiliki dampak besar pada keberhasilan belajar siswa. Pola asuh otoriter cenderung fokus pada kontrol dan kepatuhan, dengan kurangnya perhatian terhadap pengembangan aspek emosional siswa, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan emosional siswa yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi dan kesejahteraan psikologis mereka. Dalam pola asuh otoriter, anak-anak mungkin cenderung mematuhi perintah orang tua tanpa memahami alasan di balik tindakan mereka, hal ini dapat mempengaruhi pengembangan motivasi intrinsik yang diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua.
- b. Hasil belajar siswa di sekolah.

2. Batasan Masalah

Pola asuh orang tua dan hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Maka, penelitian ini tidak akan meneliti secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam waktu dan kemampuan peneliti. Sehingga penelitian ini permasalahannya dibatasi pada:

- a. Pola asuh dalam hal ini adalah pola asuh otoriter.
- b. Hasil belajar diambil dari nilai raport siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 di semester 2.
- c. Obyek pada penelitian ini adalah MIN 2 Blitar.
- d. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III A dan III B MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pola pengasuhan otoriter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini diketengahkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Dengan telah diketengangkannya tujuan penelitian tersebut, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Segi Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan bahan pertimbangan bagi orang tua untuk mendidik anaknya dalam hubungannya dengan hasil belajar anak.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai bahan masukan untuk memberikan pelayanan dan bimbingan kepada siswa di sekolah untuk membantu mereka mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat atau dugaan sementara dan masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis alternative (H_a / H_1) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dengan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter orang tua dengan hasil belajar siswa kelas III MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

G. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua yang ikut membentuk hasil belajar siswa.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu pola yang mengharuskan anak untuk patuh dan mengikuti semua perintah dan aturan yang ditetapkan oleh orang tua, tanpa diberikan kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka sendiri.⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standart mutlak yang harus dituruti.

3. Hasil Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.⁵ Sedangkan belajar adalah proses mendapatkan perubahan baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai positif yang diambil dari berbagai materi

³ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

⁴ Singgih D. Gunarsa dan Ny, Y Singgih. *Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPKGunung mulia, 1995) hlm, 87

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Pt. Grenmedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 486

yang telah dipelajari.⁶ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan diri atau perubahan tingkah laku, baik pengalaman, keterampilan, sikap dan keadaan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan ini, maka penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi tentang uraian: Tinjauan tentang Pola Asuh, Tinjauan tentang Hasil Belajar, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Fikir.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang uraian: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

⁶ Ahdar Djamiluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 55

BAB IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang uraian: Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.

BAB V: Pembahasan. Bab ini berisi tentang uraian: Interpretasi Penelitian, Pembahasan Rumusan Masalah I dan Pembahasan Rumusan Masalah II.

BAB VI: Penutup. Bab ini berisi tentang uraian: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Sebelum menelaah dan membahas secara rinci berkaitan dengan masalah pola asuh orang tua, terlebih dahulu perlu memahami pengertian dari pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua adalah suatu mekanisme yang secara langsung membantu anak mencapai tujuan sosialisasi dan secara tidak langsung mempengaruhi internalisasi nilai-nilai sehingga anak lebih terhadap upaya sosialisasi melalui berbagai bentuk kompetensi interaksi sosial.⁷ Pola asuh orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai bentuk keterampilan melalui eksplorasi, dorongan dan diskusi serta adanya pengakuan dari pihak orang tua.⁸

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses sosial yang kompleks yang melibatkan lebih dari sekedar upaya ibu dan ayah menjaga keselamatan anak, memberi makan dan minum, dan memberi pertolongan pada saat dibutuhkan terhadap anak dan remaja.

⁷ Syamsul Bahri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 68.

⁸ Darling, N., & Steinberg, L. (1993). *Parenting style as context: An integrative model*. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. doi: 10.1037/0033-2909.113.3.487